

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis syariah selain bank syariah yang banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga keuangan Non-Bank yang berprinsip syariah. Di antaranya adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Kehadiran BMT ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagian muslim yang menginginkan jasa layanan lembaga keuangan untuk mengelola perekonomiannya.¹

Lembaga keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan pesat selama dekade terakhir ini. Disamping adanya dukungan pemerintah dan sambutan positif umat Islam yang besar, lembaga keuangan yang telah memporak-porandakan sendi-sendi ekonomi dan sosial masyarakat. Namun dalam perkembangannya lembaga keuangan syariah hanya berpedoman pada aspek finansial saja dengan menggunakan rasio-rasio keuangan tanpa mempertimbangkan aspek kepuasan anggota, proses pelayanan dan kepuasan kerja.²

Mengingat keadaan demografis di Indonesia yang mana masih banyak penduduk yang tinggal di pedesaan dan menjadi pedagang dan usaha kecil, keberadaan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sangat penting. Dengan adanya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) ini diharapkan dapat membantu para

¹Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern*, (Solo: ISES Publishing, 2008), hlm.15-16.

²Rahman Eljunusi, "Implementasi Balanced Scorecard Pada Lembaga Keuangan Micro Syari'ah Baitulmal Wat Tamwil Kota Semarang", (Semarang: 2006), hlm.2

pedagang dan usaha kecil dalam mengatasi masalah permodalan mereka. Karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan dalam semua jenis usaha. Begitu juga bagi para pedagang kecil yang tinggal di pedesaan dan tergolong ekonomi lemah.

Selama ini berkembang anggapan bahwa *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) cenderung tidak peduli dengan usaha yang digeluti masyarakat sekitar. Anggapan ini pula yang menyebabkan lembaga keuangan syariah BMT mengeluarkan ide-ide baru atau strategi baru untuk mengambil simpati dari masyarakat sekitarnya agar tidak beranggapan bahwa *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) tidak peduli dengan usaha masyarakat tersebut.

Dalam hal ini lembaga keuangan syariah *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) melakukan terobosan-terobosan sebagai berikut: *pertama*, membuat strategi-strategi baru untuk mengembalikan nama baiknya. Artinya dalam lembaga keuangan syariah *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) harus memunculkan strategi yang beda dengan strategi yang dulu telah dilakukan, mengapa harus begitu, karena dengan menggunakan strategi yang digunakan dulu tidak sesuai dengan pemikiran rakyat sekitar. *Kedua*, mempertahankan strategi yang baru tersebut apabila sudah benar-benar bisa mengambil hati masyarakat sekitar.

Dalam perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala, oleh karena itu perlu strategi yang jitu guna mempertahankan eksistensi *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) tersebut. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia yang kurang memadai kebanyakan berkolerasi dari tingkat pendidikan dan pengetahuan. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) dituntut meningkatkan sum berdaya melalui pendidikan formal ataupun non formal, oleh karena kerjasama dengan lembaga pendidikan yang mempunyai relevansi dengan hal ini tidak bisa diabaikan, misalnya kerjasama *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) dengan lembaga-lembaga pendidikan atau bisnis Islami.
2. Strategi pemasaran yang *local oriented* berdampak pada lemah upaya *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) untuk mensosialisasikan produk-produknya diluar masyarakat dimana *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) itu berada. Guna mengembangkan *Baitul Maal wa Tamwil*(BMT) maka upaya-upaya meningkatkan teknik pemasaran perlu dilakukan, guna memperkenalkan eksistensi *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di tengah-tengah masyarakat.
3. Perlunya inovasi, produk yang ditawarkan kepada masyarakat relatif tetap, dan kadangkala *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) tidak mampu menangkap gejala-gejala ekonomi dan bisnis yang ada di masyarakat. Hal ini timbul dari berbagai sebab, *pertama*, timbulnya kekhawatiran tidak sesuai dengan syariah. *kedua*, memahami produk *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) hanya seperti yang ada. Kebebasan dalam melakukan inovasi produk yang sesuai dengan syariah diperlukan supaya *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) mampu tetap eksis di tengah-tengah masyarakat.

4. Untuk meningkatkan kualitas layanan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) diperlukan pengetahuan strategi dalam bisnis (*business strategy*). Hal ini diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) dalam bidang pelayanan. Isu yang selalu berkembang dalam bidang ini biasanya adalah pelayanan tepat waktu, pelayanan siap sedia, pelayanan siap dana, dan sebagainya.
5. Pengembangan aspek paradigmatik, diperlukan pengetahuan mengenai aspek bisnis Islami sekaligus meningkatkan muatan-muatan Islam dalam setiap perilaku pengelola dan karyawan *Baitul Maal Watamwil* (BMT) dengan masyarakat pada umumnya dan nasabah pada khususnya.
6. Sesama *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) sebagai partner dalam rangka mengentaskan ekonomi masyarakat, demikian antar *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) dengan *Bank Perkreditan Rakyat*(BPR) Syariah ataupun Bank Syariah merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan yang satu dengan yang lainnya mempunyai tujuan untuk menegakkan syariat Islam di dalam bidang ekonomi.
7. Perlu adanya evaluasi bersama guna memberikan peluang bagi *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) untuk lebih kompetitif. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan cara mendirikan lembaga evaluasi *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) atau lembaga sertifikasi *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT). Lembaga ini bertujuan khusus untuk memberikan laporan peringkat kinerja kuartalan atau tahunan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di seluruh Indonesia.

Jika kita sudah mengetahui tingkatan-tingkatan strategi maka kita akan mengetahui dengan jelas bahwasannya jika kita ingin melangkah untuk maju demi usaha kita, kita akan tahu betul harus menggunakan strategi mana yang harus kita gunakan.³

Saat ini BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sumber Kabupaten Rembang yang termasuk dalam lembaga keuangan syariah lebih memfokuskan pada segmen pasar masyarakat kalangan menengah ke bawah. Dari segi pembiayaan lembaga tersebut memiliki komitmen kepada pemberdayaan Usaha Mikro Kecil .Hal itu dilakukan dengan pertimbangan risiko yang bakal dihadapi kecil sebagai tahap awal.Usaha Mikro Kecil terbukti dapat bertahan di saat krisis ekonomi sehingga dapat lebih diandalkan dalam hal pengembalian pinjaman.

Melihat kondisi seperti itu, BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai salah satu lembaga keuangan yang berada di wilayah Sumber merasa perlu untuk membantu permasalahan yang mereka hadapi. Untuk menanggapi masalah ini pimpinan BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sumber Kabupaten Rembang Bapak Miftahul Huda, memberikan tanggapan bahwa BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sumber Kabupaten Rembang akan memperlebar bidikan nasabah ke kelompok pedagang yang di pasar atau para pelaku usaha mikro kecil di wilayah tersebut.Adapun usaha mikro yang ada di kecamatan Sumber berjumlah1.227.⁴Sedangkan di BMT Bina Ummat Sejahtera yang mendapatkan pembiayaan ada 1.132.Skema pinjamannya menggunakan

³Heri Sudarsono, "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah" , (Yogyakarta: CV. Adipura,2003), hlm.108

⁴Wawancara dengan Pegawai Kecamatan Sumber 22 Desember 2013 Pukul 13.00 Wib

Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*, Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Qardul Hasan*.

Selain empat pembiayaan tersebut terdapat strategi yang digunakan BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sumber Kabupaten Rembang guna memberdayakan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil yang ada di daerah tersebut. Strategi yang digunakan yaitu dengan adanya pembinaan terhadap anggota dan melakukan pendampingan terhadap anggota yang mempunyai Usaha Mikro Kecil.⁵

Akan tetapi BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Sumber Kabupaten Rembang dalam memberikan pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat untuk memantapkan posisi memerlukan strategi-strategi khusus, sehingga dalam operasionalnya ketika melayani dapat selalu berkembang dan bertahan dalam persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Hal ini diperlukan agar pasar yang terdiri dari anggota potensial akan selalu loyal. Lembaga keuangan syariah BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sumber Kabupaten Rembang, sebagai motivasi bagi eksternal untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya dan juga harus memikirkan strategi apa yang digunakan agar bisa memberdayakan masyarakat sekitar yang mempunyai Usaha Mikro kecil. Sehingga BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Sumber akan lebih dihargai lagi oleh masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal terkait

⁵Hasil Pra Riset Tgl. 23 Maret 2013 Pukul. 11.00 Wib

dengan peran dan strategi yang digunakan dalam lembaga keuangan syari'ah BMT dan dalam skripsi ini mengambil obyek di Lembaga Keuangan Syari'ah BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Sumber dengan judul **“PERAN BMT BINA UMMAT SEJAHTERA (BUS) CABANG SUMBER KABUPATEN REMBANG DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana Peran BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Sumber Kabupaten Rembang dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui lebih dalam tentang peran BMT Bina Umat Sejahtera (BUS) Cabang Sumber Kabuapten Rembang dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Untuk memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan bahan rujukan penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

b. Bagi kalangan praktisi khususnya BMT Bina Umat Sejahtera (BUS) atau pihak yang terkait di dalamnya, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bernilai dalam peran BMT Bina Ummat Sejahtera dalam pemberdayaan usaha mikro kecil.

- c. Dapat memberikan input khususnya bagi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, dan bagi pendidikan pada umumnya.
- d. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis pribadi sebagai sarjana lulusan perguruan tinggi Islam IAIN Walisongo Semarang, yang tentu nantinya akan terjun ke dalam dunia nyata ditengah-tengah masyarakat dengan segudang masalah yang ada di dalamnya.

D. Tinjauan Pustaka

Studi yang membahas tentang strategi sangatlah banyak, namun kali ini peneliti hanya menyajikan tiga peneliti terdahulu yang dianggap peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dan dapat menunjukkan sisi yang berbeda dengan penelitian kali ini, agar tidak terjadi *plagiasi* atas penelitian ini. Berikut ini persamaan dan perbedaan yang ada antara peneliti dengan peneliti terdahulu..

Penelitian terdahulu antara lain, skripsi yang ditulis oleh Dwi Sutantri (072411024) Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Peran BMT Bima dalam Memberikan Pembiayaan Pada Usaha Kecil Di Kabupaten Demak”. Dalam skripsi ini menunjukkan prinsip pembiayaan yang digunakan KJKS BMT Muamalat hanya menggunakan prinsip kehati-hatian, *character*, dan *capacity*. Dan hasil yang kedua peran *Qardhul Hasan* membantu seperti adanya tambahan modal, tambahan produksi yang akan berdampak pada hasil kinerja.

Skripsi kedua yaitu Torikun Niam (072411002) mahasiswi IAIN Walisongo, yang berjudul “Peran BMT Bima dalam Memberikan Pembiayaan Pada Usaha Kecil Di kabupaten Demak”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwasannya BMT Bima Demak bahwa pelaksanaan pemberian pembiayaan BMT Bima telah membantu meningkatkan pengusaha kecil dan menengah di daerah Demak dan sekitarnya, dimana pemberian pembiayaan tersebut diwujudkan dengan memberui pelayanan yang baik, yaitu dengan proses pemberian pembiayaan yang cepat disertai dengan syarat-syarat yang ringan. Keberadaab BMT Bima cukup dibutuhkan masyarakat Demak untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Skripsi ketiga dari Siti Zulaikah (012411008) mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Peran BPRS Ben Salamah Abadi Terhadap pemberdayaan Usaha kecil dan Menengah di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan (Study pada PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi). Dalam skripsi ini bahwa perbankan Syariah memiliki potensi dan peranan yang sangat besar dalam upaya mendukung pemberdayaan UKM yaitu mulai maraknya berdiri Bank Syariah maupun lembaga non Bank, yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat, setidaknya hal ini dapat dilihat dalam praktek pemberdayaan UKM yang dilakukan oleh BPRS Ben Salamah Abadi yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat yaitu program kredit usaha rakyat dengan nisbah bagi hasil yang disepakati 70:30 dengan margin 18% per tahun. Perkembangan ini dapat dilihat dari plafon laporan pembiayaan UKM yang mengalami peningkatan sangat baik dari tahun

ke tahun, dan diprioritaskan untuk sector layanan jasa pertanian dan perdagangan. Sehingga dengan adanya pemberdayaan UKM yang disalurkan oleh BPRS sangat membantu bagi nasabah, terutama terbantu dalam pengembangan usahanya.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, permasalahan dalam penelitian yang peneliti akan lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaannya adalah permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini lebih dititik beratkan pada peran BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Sumber Kabupaten Rembang dalam pemberdayaan usaha mikro kecil.

E. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusunan menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan yang dilakukan di lingkungan tertentu baik di lapangan organisasi masyarakat/sosial maupun lembaga pemerintah. Penelitian ini dilakukan di BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Sumber kabupaten Rembang .

2. Sumber Data

a. Data Primer

Adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan. Data tersebut diperoleh langsung dari objek

atau sumber utama,⁶ yaitu dari BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Sumber Kabupaten Rembang, dan data tersebut didapatkan melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak yang lainnya. Adapun data sekunder ini meliputi buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan masalah, pendapat para ahli hukum dan laporan-laporan hasil penelitian.⁷Data sekunder didapatkan melalui arsip-arsip yang ada di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang sumber Kabupaten Rembang. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data, yaitu:

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara dengan Manajer dan anggota BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Sumber Kabupaten Rembang untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro.

2) Dokumentasi

⁶Azwar Saefudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hal. 91

⁷*Ibid*, hal. 91

⁸Moleong.Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2009, hlm. 186

Dokumen adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya.⁹ Penelitian ini juga diperkaya dengan dokumen-dokumen yang menginformasikan proses penelitian, seperti buku-buku tentang BMT dan Pemberdayaan

3. Metode Analisa Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode yang akan memberikan interpretasi atas hasil-hasil analisis. Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah untuk dibaca atau diinterpretasikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan penyajian data-datayang selanjutnya akan dianalisis dengan cara memberikan penjelasan agar dapat dibaca serta diinterpretasikan, sehingga akan dapat menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penulisan dalam penelitian yang terdiri atas lima bab dan beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I **Pendahuluan**

⁹Ibid, hal. 217.

Dalam Bab Pertama Pendahuluan didalamnya akan memuat beberapa rincian yakni mengenai; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab kedua tentang BMT dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil.

Dalam pembahasannya mencakup beberapa hal yaitu; Gambaran Umum Tentang BMT dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil

BAB III Peran BMT Bina Ummat Sejahtera dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil

Bab ketiga ini menjelaskan tentang Gambaran umum di BMT Bina Ummat Sejahtera dalam pembahasannya akan disajikan mengenai beberapa pion yaitu Profil BMT Bina Ummat Sejahtera, Peran BMT Bina Ummat Sejahtera.

BAB IV Analisis Peran BMT Bina Ummat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil

Dalam Bab IV ini penulis akan menganalisis Peran BMT Bina Ummat Sejahtera dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil.

BAB V Penutup

Dalam Bab V ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti.